

# Implikatur Percakapan Dalam Film Bilal: a New Breed of Hero Karya Ayman Jamal (Analisis Kajian Pragmatik)

Salsabiela Syifa Anies<sup>1</sup>, Hisyam Zaini<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia.

<sup>1</sup> Correspondance Email: [23201011016@student.uin-suka.ac.id](mailto:23201011016@student.uin-suka.ac.id)

## Article Info

### Article history:

Received: December 28, 2023

Revised: July 30, 2024

Accepted: August 28, 2024

### Keywords:

*Implicature;*

*Meaning;*

*Film Bilal a New Breed of Hero.*

### Kata Kunci:

*Implikatur;*

*Makna;*

*Film Bilal a New Breed of Hero.*

## ABSTRACT

This research classifies the data based on the function of implicature according to the theory of illocutionary speech acts proposed by Searle and Austin. From the data obtained, there are a total of 30 dialogs containing illocutionary implicatures with assertive, directive, expressive, commissive and declarative types. Each type of implicature has various functions, so that researcher find implicit meanings according to the context of the conversation. The result of the research based on conversational implicature in this movie act as a means to convey, respond, command or reject in a more subtle and polite way. The use of conversational implicature in everyday life shows that implicature has an important role in communication to convey deeper and richer meanings that are not spoken directly.

## ABSTRAK

Penelitian ini mengklasifikasikan data berdasarkan fungsi implikatur menurut teori tindak tutur ilokusi yang dikemukakan oleh Searle dan Austin. Dari data yang diperoleh, terdapat total 30 dialog yang mengandung implikatur ilokusi dengan jenis asertif, direktif, ekspresif, komisif dan deklaratif. Setiap jenis implikatur tersebut memiliki fungsi yang beragam, sehingga peneliti menemukan makna yang implisit sesuai dengan konteks percakapan. Hasil penelitian berdasarkan implikatur percakapan dalam film ini berperan sebagai sarana untuk menyampaikan, menanggapi, memerintah maupun menolak dengan cara yang lebih halus dan sopan. Penggunaan implikatur percakapan di kehidupan sehari-hari menunjukkan bahwa implikatur memiliki peran penting dalam komunikasi untuk menyampaikan makna lebih dalam dan kaya yang tidak terucap langsung.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## 1. PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial kita memerlukan komunikasi dalam keseharian. Sarana komunikasi tersebut dinamakan dengan bahasa. Dalam proses penyampaian bahasa, terjadi interaksi antar manusia untuk melakukan pertukaran informasi atau menanggapi percakapan. Keefektifan komunikasi dapat berjalan apabila percakapan atau informasi yang disampaikan dapat dimengerti. Terkadang, antar penutur dan mitra tutur tidak memahami maksud satu sama lain dikarenakan kesalahan penyampaian dan penangkapan informasi, sehingga proses komunikasi tidak berjalan dengan baik sebagaimana mestinya (Irma, 2019).

Kesalahan penyampaian dalam berkomunikasi biasanya disebabkan pada penutur atau mitra tutur yang tidak memiliki pandangan yang sama terhadap suatu pembahasan. Adakalanya pesan maupun makna dalam suatu komunikasi disampaikan secara langsung dengan tuturan yang jelas, dan ada pula secara tak langsung yang memiliki makna tersirat.

Makna tersirat yang dimaksud dalam tuturan tersebut dinamakan dengan implikatur (Habibah, 2022). Secara leksikal, implikatur bermakna “maksud, pengertian dan keterlibatan” (Mulyana, 2005). Ia berasal dari bahasa Inggris “*to imply*” yang diterjemahkan ke bahasa Indonesia menjadi menyatakan sesuatu secara tak langsung yang memisalkan suatu hal dengan hal lainnya (Rusminto, 2015).

Implikatur termasuk dalam pembagian ilmu pragmatik. Konsep pragmatik awalnya digagas oleh H. P Grice untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang belum bisa dipecahkan oleh beberapa teori linguistik yang sudah ada. Dalam tulisan Grice yang berjudul *Logic and Conversation* tahun 1975, menyatakan bahwa sebuah tuturan dapat mengimplikasikan suatu preposisi atau maksud yang tidak menjadi bagian dari tuturan tersebut (Suryanti, 2020). Sehingga, implikatur terjadi pada makna yang dipahami oleh mitra tutur melalui ucapan penutur (Faizah & Rustono, 2017).

Pragmatik sebagai ilmu utama implikatur memiliki tujuan yang berbeda dari ilmu linguistik lainnya. Menurut (Yule, 2014) pragmatik adalah studi tentang hubungan antara linguistik dan pengguna bentuk tersebut. Sedangkan menurut (Horn & Ward, 2006) merupakan studi tentang aspek makna yang bergantung pada konteks dan secara sistematis diabstraksikan dari konstruksi isi dan bentuk logis. Dapat disimpulkan bahwa kajian pragmatik adalah studi yang membahas cara konteks memengaruhi arti bahasa, serta bagaimana pembicara dan pendengar menggunakan dan memahami bahasa dalam konteks komunikatif.

Prinsip kerja dan maksim perlu diperhatikan sebagai asumsi dasar antara penutur dan mitra tutur (Yule, 2014). Apabila terjadi pelanggaran maksim, maka dari pelanggaran tersebut muncul implikatur yang hanya dapat dipahami melalui konteks percakapan (Habibah, 2022). Faktor implikatur dapat ditentukan oleh beberapa hal, di antaranya situasi, tempat, orang yang terlibat, topik percakapan dan lain sebagainya (Nurgiyantoro, 1995). Contoh yang biasa didapati di kehidupan sehari-hari pada ruangan kelas yang dilengkapi dengan pendingin ruangan “apakah kamu tidak kepinginan?”. Tuturan tersebut tidak memerlukan jawaban “ya atau tidak”, melainkan penutur meminta mitra tutur untuk mengecilkan suhu atau memaatkannya. Makna tersebut dapat dipahami melalui konteks percakapan yang terjadi ketika itu.

Implikatur tidak hanya terjadi di dunia nyata, melainkan juga terjadi di dunia perfilman. Percakapan yang terjadi dalam dunia film dikemas dalam dialog antar tokoh sehingga terdapat implikasi tuturan diantaranya (Islamiyah & Utomo, 2022). Dialog yang terjadi dalam film tidak berbeda dari kehidupan sehari-hari. Film memotret atau menggambarkan fenomena-fenomena linguistik yang terjadi di masyarakat, sehingga film dapat dijadikan sebagai objek kajian ranah linguistik. Salah satu film yang dapat dikaji adalah film Bilal: A New Breed of Hero Karya Ayman Jamal yang menjadi objek material penelitian ini.

Film animasi Bilal: A New Breed of Hero merupakan film bertemakan sejarah yang mengangkat sahabat Rasulullah yaitu Bilal sebagai tokoh utama, muezzin terkemuka. Dikutip dari Brilio.net bahwa jarang sekali ada film kartun yang diangkat dari kisah nyata. Film ini diproduksi dari Uni Emirat Arab yang sudah tayang sejak 2016 di negaranya dan dirilis serentak di Indonesia pada 15 Mei di beberapa bioskop Tanah Air (Hardian, 2019). Mengisahkan seorang anak lelaki yang bercita-cita menjadi orang yang kuat, pemberani dan tangguh agar dapat melindungi ibu dan adik perempuannya dari segala marabahaya. Akan tetapi, impiannya diregut oleh penjajah yang menghancurkan desanya dan mengambil

ibunya dari mereka serta menjadikan dirinya sebagai budak. Kelompok penjajah tersebut berasal dari orang-orang Umayyah; salah seorang pemuka Quraisy di Makkah.

Dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada beberapa hasil penelitian yang relevan dengan objek formal, yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Syafrian, 2022) berjudul *Implikatur Percakapan Film Uwais Al-Qarni: Analisis Pragmatik*, penelitian dari (Fauzi dkk., 2020) berjudul *Fenomena Implikatur Percakapan dalam Film Animasi Salahuddin Al-Ayyubi Perspektif Grice (Kajian Pragmatik)*, penelitian (Islamiyah & Utomo, 2022) berjudul *Implikatur Percakapan Antartokoh dalam Film "Cek Toko Sebelah" Karya Ernest Prakasa*, penelitian (Habibah, 2022) berjudul *Implikatur Percakapan dalam Film Animasi Qishotu Hayati Al-Imam Al-Bukhori*, penelitian (Fahlevi & Ainusyamsi, 2019) berjudul *Pelanggaran Prinsip Kerjasama dan Implikatur Percakapan dalam Film Ibrahim Khalilullah*, penelitian (Firdausi, 2019) berjudul *Implikatur Percakapan dalam Film 5 cm*, dan penelitian (Rahmah & Pujiati, 2022) berjudul *Implikatur Percakapan dalam Film "The Gift" Karya Hanung Bramantyo*.

Penelitian di atas merupakan penelitian terdahulu yang memfokuskan analisis pada implikatur tuturan yang terdapat dalam dialog film. Relevan dengan tujuan dari penelitian ini, akan tetapi berbeda pada film yang digunakan sebagai objek penelitian. Penelitian ini menggunakan film animasi yang berjudul *Bilal: A New Breed of Hero* dan tidak ditemukan adanya penelitian terkait implikatur pada film tersebut. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi baru dan memperkuat penelitian sebelumnya terkait konsep implikatur percakapan dalam dialog film, terkhusus pada film berbahasa Arab.

Dalam film animasi ini, seringkali terdapat makna tersirat yang tidak langsung diungkapkan secara eksplisit dalam dialog. Hal ini menyebabkan ketidakpahaman antara penonton dan pesan amanat penulis. Konteks budaya dan bahasa Arab yang digunakan dalam film ini mempengaruhi cara implikatur dipahami dan digunakan melalui dialog, sehingga penting untuk memahami konteks tersebut untuk menemukan makna yang sebenarnya. Pelanggaran maksim percakapan dalam dialog film ini menghasilkan implikatur yang hanya dapat dipahami melalui konteks pembahasan. Oleh karena itu, analisis pelanggaran maksim penting untuk diidentifikasi agar memahami implikatur yang terdapat di dalam film.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penting memahami makna yang disampaikan secara tersirat dari dialog maupun percakapan. Bisa jadi terdapat pesan atau nilai yang dapat diteladani oleh penikmat sastra. Pada penelitian ini, Peneliti memfokuskan kajian pada pokok pembahasan terkait makna implisit dari dialog percakapan film *Bilal: A New Breed of Hero*. Dengan demikian peneliti menguak makna implisit yang dituturkan beberapa tokoh dan menganalisisnya dengan menggunakan teori implikatur percakapan gagasan H. P Grice.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang dilakukan untuk memahami dan mengungkap makna dari peristiwa dan interaksi yang terjadi dalam suatu situasi tertentu (Zaim, 2014). Sesuai dengan yang dipaparkan sebelumnya, bahwa tujuan penelitian ini adalah menguak makna dialog yang dituturkan dalam bentuk implikatur percakapan. Dan juga bersifat deskriptif karena data-data yang diperoleh disajikan dalam bentuk deskripsi berupa kalimat-kalimat dalam dialog Film *Bilal: A New Breed of Hero*.

Sumber penelitian ini adalah percakapan dalam film yang mengandung implikatur percakapan dalam film *Bilal: A New Breed of Hero* karya Ayman Jamal dan berdurasi 01 jam 51 menit 43 detik. Fokus penelitian dalam penelitian kali ini adalah implikatur percakapan yang terdapat dalam film *Bilal: A New Breed of Hero* berdasarkan jenis dan fungsinya. Film ini bisa didapatkan pada platform media seperti youtube dalam beberapa bahasa, akan tetapi tidak didapatkan dalam bahasa Arab. Sehingga peneliti mencari dan menemukannya pada web secara acak. Untuk link yang berbahasa Arab dapat diakses pada link berikut (Ayman Jamal, 2018).

Adapun data-data yang disajikan peneliti dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode simak dengan teknik lanjutan berupa catat. Metode simak adalah metode pengumpulan data melalui proses penyimakan atau pengamatan terhadap penggunaan bahasa yang diteliti. Sedangkan teknik catat adalah proses pencatatan data pada kartu data setelah melalui metode sebelumnya (Zaim, 2014). Dan dalam analisisnya, peneliti menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga langkah, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Ghony & Almanshur, 2012).

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### *Makna Implikatur Percakapan dalam Film Bilal: A New Breed of Hero*

Film Bilal merupakan animasi yang ditujukan kepada masyarakat, terutama untuk mengenalkan dan menanamkan sejarah kepada anak-anak. Dialog antar tokoh yang mewarnai jalannya cerita menjadikan film Bilal sebagai salah satu media pembelajaran audio-visual yang mudah dipahami. Namun, ada ketidakberlangsungan makna dalam percakapan. Dengan mengikuti langkah-langkah dalam penelitian, peneliti menemukan 30 dialog yang dikategorikan sebagai implikatur percakapan. Berikut ini adalah penjelasan dari dialog-dialog berimplikatur yang dituturkan oleh tokoh yang berbeda berdasarkan fungsi ilokusi Searle dan Austin serta makna yang terkandung di dalamnya.

#### 1) Implikatur Asertif

Implikatur asertif adalah jenis tindak tutur yang mengungkapkan apa yang dipercayai oleh penutur serta mengindikasikan nilai kebenaran pernyataannya. Dapat juga dikatakan bahwa ia tuturan yang mengikat penutur pada kebenaran prosisi yang diungkapkan. Ada beberapa jenis asertif yang didapatkan dalam film, diantaranya menyatakan, mengeluh, mengemukakan pendapat dan membual. Berikut data yang didapatkan melalui tabel di bawah ini:

#### a. Implikatur Asertif “Menyatakan”

No	Cuplikan Gambar	Dialog	Menit
1		حارس: غفيرة! أحضري الماء لسيدك، بسرعة! “Ghufairah! Siapkan air untuk tuannya. Cepatlah!” بلال: سأحضره أنا “Biarkan aku yang menyiapkannya”	06. 21
2		أمية: كيف سمحت لعبيد ضربك؟ “Bagaimana bisa kamu mempersilahkan budak untuk memukulmu?” صفوان: بلال يكذب يا أبي، هذا العبد يكذب. لم يقم ب... “Bilal berbohong ayah, dia berbohong. Tak pernah sekali-kali...”	18. 50

<p>3</p>	 <p>Katakan padaku, Bilal</p>	<p>سعد: قل لي يا بلال.. لما لا تتركب الخيل و تمضي قدما؟ اعبري التلاله و تابع إلى حيث ما توصله</p> <p>“Katakan padaku Bilal, kenapa tak kamu tunggangi kudanya dan malah berjalan kaki? padahal bisa saja kamu menungganginya kemanapun kamu mau”</p> <p>بلال: لأجد قصر مثلا، إن حدث و وجدته فعلى الأرحح سأخرج. إلى اللقاء يا صياده تفاحه</p> <p>“Untuk mendapatkan istana bisa jadi. Jika demikian, maka lebih baik aku keluar. Sampai jumpa wahai pemburu apel”</p>	<p>28. 47</p>
<p>4</p>	 <p>Saya ingin masih itu berenti dipukul</p>	<p>أبو بكر: تفضل خسارة ما لديك على أن تسبب خسارة بالآلهة؟</p> <p>“Anda lebih memilih kehilangan apa yang anda miliki daripada menyebabkan kerugian bagi para berhala?”</p> <p>بلال: أردت أن أجنب الصبي الضرب</p> <p>“Saya hanya ingin menghindarinya dari pukulan”</p>	<p>31. 26</p>
<p>5</p>	 <p>Kecuali budak</p>	<p>بلال: باستثناء العبيد</p> <p>“Terkecuali untuk seorang budak”</p> <p>أبو بكر: بني.. لم يولد أحد عبده، كنت حرا في الماضي، أليس كذلك؟</p> <p>“Wahai saudaraku, tidak ada yang terlahir sebagai budak. Kamu juga merupakan orang yang merdeka (bebas) sebelum ini, bukankah begitu?”</p>	<p>33. 21</p>
<p>6</p>	 <p>Bagaimana dengan..</p>	<p>أبو بكر: ماذا عما؟</p> <p>“Bagaimana dengan dirinya?”</p> <p>بلال: مازالت تحدثني</p> <p>“Dia masih berbicara denganku”</p>	<p>33. 47</p>
<p>7</p>		<p>بلال: أهد أهد أهد أهد</p> <p>“Ahad (Allah Esa), Ahad, Ahad, Ahad”</p> <p>صفوان: أنت مخرور</p> <p>“Kamu orang sombong”</p> <p>بلال: أنا رجل حر</p> <p>“Aku orang yang merdeka (bebas)”</p>	<p>63. 55</p>
<p>8</p>	 <p>Saudara perempuannya!</p>	<p>أبو بكر: اخته! سأدفع مبلغ نفسه</p> <p>“Adik perempuannya! Akan kubayar dengan harga yang sama”</p> <p>أمية: تسأل شخص الخطاء، قدمتها هدية لصفوان</p> <p>“Kamu bertanya dengan orang yang salah, aku telah memberikannya kepada Safwan sebagai bentuk hadiah”</p>	<p>65. 30</p>
<p>9</p>	 <p>Juga bersyukur bisa berjalan</p>	<p>سعد: ما هو شعرك و أنت تسير بشوارع مكة حرا طلبقا؟</p> <p>“Bagaimana rasanya berjalan di jalanan Mekkah bebas dan merdeka?”</p> <p>بلال: ممتن لمجرد عني أمشي. أين صحيب؟</p> <p>“Syukur masih bisa berjalan, dimana Soheib?”</p>	<p>66. 30</p>

10		<p>بلال: هل يمكن أن تعلمني القتال؟  <i>“Apakah engkau bisa mengajarkanku berperang (menggunakan pedang)?”</i>          حمزة: لما؟ أتخال أنك لو أجدت القتال قد تكون النتيجة للصالح أو أنك تريد أخذ ما تتمناه بالسيف؟ تذكر! يمكنني أن أعلمك الاستعمالها، لكن أنت ما يقرر أين و متى. العنف لا يحل دوما للخلافات، لا تدع أحد لإدفعك إلى حور معركة، يمكنك تقادبها  <i>“Mengapa? Apakah kau berpikir dengan memiliki keterampilan berperang akan menguntungkanmu? atau kamu ingin memiliki segala keterampilan yang ada dari pedang? ingatlah! aku bisa saja mengajarkanmu berperang (menggunakan pedang), tetapi kamu yang memutuskan kapan dan dimana. Kekerasan tidak pernah menyelesaikan permasalahan. Jangan biarkan orang membuatmu memulai perkelahian, sebisa mungkin kau harus menghindarinya”</i></p>	68. 12
----	---	--	--------

Tabel 1. Implikatur Asertif “Menyatakan”

Data di atas merupakan kumpulan gambar yang menunjukkan jenis implikatur asertif dengan fungsi menyatakan. Gambar (1) terjadi ketika Bilal dan Ghufairah sedang asik bercengkrama, tiba-tiba datang perintah dari penjaga untuk Ghufairah agar menyiapkan tuannya. Sebagai penjaga saudara perempuannya, Bilal spontan menjawab “سأحضره انا” dengan arti “biar aku yang menyiapkannya”. Yang seharusnya menjawab perintah tersebut adalah Ghufairah karena perintah dituju kepadanya. Akan tetapi, realita yang terjadi pada dialog adalah Bilal yang mempersilahkan dirinya untuk melakukan perintah tersebut. Bilal hanya mencoba untuk membantu adiknya selama ia mampu. Inilah saatnya ia membantu karena kebetulan ia memiliki waktu yang luang untuk mengerjakannya.

Gambar (2) terjadi dialog antara Umayyah dan Safwan. Konteks permasalahan pada bagian ini adalah Safwan mencoba untuk menyangkal kenyataan bahwa dia hampir diserang oleh Bilal. Dia menyatakan bahwa Bilal berbohong karena telah berhasil menyerangnya, padahal Bilal tidak mengatakan apapun kepada Umayyah. Yang memulai perselisihan adalah Safwan dengan mencoba untuk memanah Ghufairah (adik Bilal) dan menjadikannya sebagai rusa atau mangsa yang siap untuk dijadikan bahan permainan. Akan tetapi, perbuatan jahat Safwan dicegah oleh Bilal dengan hampir memanah kembali Safwan dengan panah yang digunakan untuk memanah Ghufairah. Cerita tersebut sampai ke telinga Umayyah dan berakhir pada penghukuman Bilal karena berani melawan anak tuannya. Pernyataan Safwan “بلال يكذب يا ابي، هذا العبد يكذب. لم يقم” belum selesai. Ia mencoba untuk melindungi dirinya agar tidak direndahkan oleh ayahnya sendiri. Belum selesai ia menampik pernyataan ayahnya, ia sudah ditampar oleh Umayyah karena terlalu banyak menghindar dan menjaga martabatnya.

Gambar (3) dialog antara Saad dan Bilal yang terjadi ketika mereka ingin bergegas untuk pulang dan mengerjakan kegiatan masing-masing. Saad bertanya karena heran dengan perilaku Bilal yang memiliki kuda tapi lebih memilih untuk menuntunnya berjalan daripada menunggangi layaknya ketika ia berlatih. Namun, Bilal menanggapi pertanyaan Saad dengan sebuah pernyataan yang membingungkan bagi Saad sendiri, karena baginya tidak ada hubungan antara menunggang atau tidaknya kuda untuk mendapati istana “لأجد قصر مثلا”. Akan tetapi Saad tidak melanjutkannya karena dia paham bahwa Bilal harus segera pulang dan mengerjakan tugasnya sebagai budak Umayyah.

Gambar (4) percakapan antara Abu Bakr dan Bilal dalam konteks Abu Bakr yang penasaran terhadap tindakan Bilal yang mencegah seorang anak dari mencuri. Bilal menyelamatkan seorang anak laki-laki dari niat perbuatan jahatnya yaitu mencoba untuk mencuri uang sedekah harapan para hamba kepada berhala yang disembahnya. Abu Bakr takjub dengan perilaku Bilal terhadap anak kecil tersebut dan rela untuk kehilangan makanannya untuk menutupi kelaparan yang dirasakannya. Jawaban yang diutarakan Bilal terhadap pertanyaan Abu Bakr merupakan pernyataan terhadap tindakan yang ia lakukan tidak serta-merta mengharapkan imbalan apapun. Perilakunya terhadap anak laki-laki tersebut murni hanya untuk membantu dan menghindarkannya dari hukuman yang akan didapatkannya jika niat mencurinya terlaksanakan.

Gambar (5) masih dialog anatar Bilal dan Abu Bakr akan tetapi dengan konteks yang berbeda. Bilal menepis pernyataan Abu Bakr yang membahas tentang kesetaraan pada ucapan sebelumnya. Mereka membahas tentang keyakinan dan ketakutan yang dirasakan oleh orang-orang kala itu. Bilal menepis ucapan tersebut karena semua pernyataan yang diutarakan Abu Bakr hanya dapat terjadi pada orang-orang merdeka sebagaimana Abu bakr, bukan untuk seorang budak layak dirinya. Bilal mengakui penderitaannya sebagai budak yang tidak dapat melakukan sesuatu sesuai dengan kehendaknya, apalagi terkait hal kesetaraan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataanya “بإستثناء للعبيد”.

Gambar (6) masih berlanjut percakapan Bilal dan Abu Bakr dengan konteks saudari perempuannya yaitu Ghurfairah. Penggalan kalimat “ما زالت تحدثني” berpusat pada pembahasan sisa keluarga Bilal yang masih bisa diperjuangkan olehnya yaitu Ghurfairah adik perempuannya. Satu-satunya keluarga yang tersisa dalam hidup Bilal. Orang yang akan selalu dilindunginya walau itu meregut nyawanya. Percakapan ini bermula ketika Bilal menceritakan penjajahan yang terjadi di desanya hingga mengambil ibunya dari pelukan mereka; anak-anaknya. Yang selamat dari jajahan itu hanya Bilal dan adiknya yang berakhir pada perbudakan melayani keluarga Umayyah; pemuka kaum Quraisy.

Gambar (7) dialog antar Bilal dan Safwan waktu penyiksaan Bilal di depan khalayak ramai guna memberi pelajaran bagi yang lainnya. Ucapan Bilal “أنا رجل حر” merupakan pernyataan dari segala tawaran yang dihadapkan oleh Safwan sebelumnya untuk kembali pada agama yang mereka yakini dan akan dimaafkan Bilal dari segala kesalahan yang telah diperbuatnya juga dicukupkan kehidupannya serta adiknya. Pernyataan Bilal ditimpali dengan makian oleh Safwan karena menganggap Bilal sok hebat dan mampu melewati hukuman berat ini. Makian Safwan juga ditimpali dengan pernyataan bahwa Bilal sebenarnya orang yang bebas tidak terikat dengan belenggu apapun, sehingga membuat Safwan semakin jengkel dan menekan batu besar yang menimpa tubuh Bilal sebagai bentuk penyiksaannya.

Gambar (8) percakapan antara Abu Bakr dan Umayyah yang terjadi pasca penyiksaan Bilal. Ghurfairah datang menghampiri Bilal setelah batu diangkat dari atas tubuhnya. Abu Bakr menyaksikan adegan tersebut dan mengingat kembali cerita lalu yang dikatakan Bilal bahwa ia masih memiliki seorang adik perempuan. Abu Bakr mencoba untuk membeli adiknya dengan harga yang sama. Akan tetapi perniagaannya ditolak oleh Umayyah dengan jawaban bahwa ia tidak menjualnya dikarenakan telah dihadiahkan pada anaknya Safwan.

Gambar (9) adalah percakapan antara Saad dan Bilal, dua sejoli yang sama-sama berjuang melawan perihnya kehidupan. Hal ini juga merupakan masa kebebasan yang dirasakan Bilal setelah perbudakan yang dialaminya. Dari kutipan dialog tersebut dapat dipahami bahwa Bilal tidak dapat mengungkapkan kebahagiaannya dengan kata-kata. Hal tersebut terdapat dalam penggalan dialog “ممتن لمجرد عني أمشي، أين صحيب؟”. Dari tuturan

tersebut tampak bahwa Bilal lebih memilih untuk bertanya kembali, karena Saad sudah tau bahwa kebebasan dari perbudakan merupakan nikmat yang besar bagi Bilal.

Gambar (10) merupakan dialog antara Bilal dan Hamzaah terkait perpedangan. Bilal yang ingin mempelajari cara berpedang langsung menanyakan kesediaan Hamzah untuk mengajarnya. Hamzah menjawab permintaan dan pertanyaan Bilal dengan pertanyaan yang bermakna untuk menasehatinya dalam menggunakan pedang. Hal tersebut dapat ditemukan pada penggalan kalimat dalam dialog “تذكر! يمكنني أن أعلمك الاستعمالها، لكن أنت ما يقرر، أين و متى”. Dari kalimat tersebut dapat dipahami bahwa Hamzah tetap ingin mengajari Bilal berpedang, tetapi dengan syarat Bilal harus memiliki niat yang baik dan baik dalam penggunaannya.

b. Implikatur Asertif “Mengeluh”

No	Cuplikan Gambar	Dialog	Menit
1		<p>بلال: ماذا سأشتري بدرحام                      “Apa yang akan dibeli dengan satu dirham ini?”                      غفيرة: مثلاً، قدمه قربانا لتربي عنك آلهتنا، لعلها توقف تلك الكوابيس الذي تراوضك                      “Seperti memberikan pengorbanan untuk menyenangkan hati berhala (dewa) kita, mungkin mereka akan menghentikan mimpi buruk yang selama ini kamu alami”                      بلال: أين كانت الآلهة عندما احتاجتها أمي؟                      أفضل شراء شيء تأكلين                      “Dimanakah dewa ketika ibu membutuhkannya?”</p>	06. 06
2		<p>غفيرة: لماذا قاموا بجلدك؟ أنت لم تفعل شيئاً                      “Kenapa mereka mencambukmu? Padahal kamu tidak melakukan apapun”                      بلال: هذا لا يهم، السيد أمية يفعل بنا ما يشاء                      “Itu tida penting, Tuan Umayyah akan melakukan apapun sesuai dengan keinginannya terhadap kita”</p>	22. 57

Tabel 2. Implikatur Asertif “Mengeluh”

Data di atas merupakan kumpulan gambar yang menunjukkan jenis implikatur asertif dengan fungsi mengeluh. Kedua gambar dialog ini terjadi antara kakak-beradik Bilal dan Ghufairah. Gambar (1) Bilal mengutarakan kekesalannya terhadap Tuhan. Konteks permasalahan ini dimulai ketika Ghufairah menghampiri Bilal yang baru saja terbangun dari tidurnya. Ghufairah khawatir dengan mimpi buruk yang dialami kakaknya. Dia memberikan dirham yang disimpannya dan menyarankan Bilal untuk menyedekahkan dirham tersebut kepada berhala agar hilang kebiasaan mimpi buruk yang dideritanya. Akan tetapi saran Ghufairah direspon keluhan “أين كانت الآلهة عندما احتاجتها أمي؟” oleh Bilal dalam bentuk pertanyaan, menandakan bahwa ia tidak setuju dengan sarannya tersebut. Ia kecewa dengan berhala-berhala yang dianggap tuhan oleh orang-orang dapat membantu mereka, tetapi tidak dapat membantu keluarganya dari kekelaman penjahatan desanya. Diakhir Bilal mencoba untuk mengembalikan suasana ke kondisi semula dengan menawarkan Ghufairah membeli makanan yang lezat dari koin tersebut.

Permasalahan yang terjadi pada gambar (2) adalah keluhan yang diutarakan Bilal ketika Ghufairah menghampirinya setelah dihukum dengan cambukan oleh Umayyah. Bilal awalnya bingung alasan ia dipanggil menghadap Umayyah, ternyata ada yang melaporkan perihal Bilal ingin menyerang kembali Safwan walau hal tersebut berbentuk penyelamatan

adiknya dan ia tidak melukai Safwan walau sedikit. Ghufairah menemui Bilal kesakitan karena bekas cambuk, ia bertanya sebab mereka mencambuk Bilal, padahal Bilal tidak melakukan apapun pada Safwan. Jawaban Bilal menunjukkan kekesalannya terhadap perilaku Umayyah terhadap dirinya. Ia hanya dapat merespon ucapan Ghufairah bahwa Umayyah sebagai tuan akan melakukan apapun yang diinginkannya terhadap kita walau tanpa sebab sekalipun. Karena posisi kita adalah budak, yang bisa ditindas kapanpun ia inginkan.

c. Implikatur Asertif “Mengemukakan Pendapat”

No	Cuplikan Gambar	Dialog	Menit
1		<p>غفيرة: بلال.. أنظر ما وجدت، أعرف لم تقصد إضاعتها، مازال بوزحك أن تقدمه قربانا، سمعت الكاهن يقول "النعم تأتي من هداية صغيرة"</p> <p>"Bilal, lihatlah apa yang kutemukan. Aku tahu bahwa kau tak bermaksud menghilangkannya. Kamu masih bisa memberikannya sebagai pengorbanan. Aku mendengar peramal berkata bahwa "Rahmat datang dari hadiah kecil"</p> <p>بلال: لا احتاجها، لن أتمنى أي شيء مجددا. إنني عبد، ولا يستطيع أي إله في السوق تغيير هذا</p> <p>"Aku tidak memerlukannya, aku tidak akan pernah berharap lagi. Aku seorang budak, dan tidak ada dewa di pasar yang dapat mengubah status budakku ini"</p>	23. 20

Tabel 3. Implikatur Asertif “Mengemukakan Pendapat”

Data di atas merupakan percakapan antara Bilal dan Ghufairah pasca dicambuknya Bilal sebagaimana data sebelumnya. Ghufairah masih berseikeras untuk membuat Bilal menyedekahkan koin yang disimpan khusus untuk Bilal tersebut. Respon Bilal terhadap saran yang dipaparkan Ghufairah merupakan keluhan yang ditambah dengan pendapat bahwa Bilal tidak akan sekali-kali mempercayai dewa-dewa yang ada di pasar tersebut. Tak pernah terpikirkan oleh diri Bilal jika ia terbebas dari perbudakan yang kejam tersebut. Hal tersebut dapat ditemui pada tuturannya “: لا احتاجها، لن أتمنى أي شيء مجددا. إنني عبد، ولا يستطيع أي إله في السوق تغيير هذا” dan secara tidak langsung ia menolak tawaran Ghufairah yang sudah berulang kali dengan tegas melalui keluhan dan kekecewaannya.

d. Implikatur Asertif “Membual”

No	Cuplikan Gambar	Dialog	Menit
1		<p>سعد: أما بنسبة لي، لا أخطئ أبدا</p> <p>"Sedangkan aku, tidak pernah keliru"</p> <p>بلال: تحب التباحية فحسب يا سعد، كما أنه لديك المال والوقت لكي تتدرب</p> <p>"Kamu gemar menyombongkan diri wahai Saad, kamu juga punya uang dan waktu untuk berlatih"</p>	28. 16

Tabel 4. Implikatur Asertif “Membual”

Data di atas merupakan dialog antar Saad dan Bilal ketika berlatih kegemaran masing-masing. Saad berlatih memanah dengan memanah apel-apel yang busuk dari pedanag buah, dan Bilal yang berlatih menunggangi kuda. Dapat dipahami melalui candaan antara Saad dan Bilal yang mana Saad membanggakan dirinya yang tidak meleset dalam memanah sasarannya berkebalikan dari Bilal dalam menunggang kuda. Hal tersebut dapat dipahami dalam ucapan Saad “أما بنسبة لي، لا أخطئ أبداً”. Bualan mereka dibungkus dengan candaan dan keadaan yang sesungguhnya/sebenarnya.

## 2) Implikatur Direktif

Implikatur direktif merupakan bagian dari tindak tutur dengan tujuan memberikan pengaruh berupa tindakan yang dilakukan oleh mitra tutur seperti memerintah, menasehati, bertanya, dan memperingatkan (Rachmawati, 2023).

### a. Implikatur Direktif “Memerintah”

No	Cuplikan Gambar	Dialog	Menit
1		<p>بلال: إياك أن تؤذيها                      “Jangan sekali-sekali kamu menyakitinya”                      صفوان: كيف تشجع أن تأمرني، لاقين هذا الفأر درسا                      “Bagaimana bisa kamu memerintahku, berikan dia pelajaran!”</p>	12. 52
2		<p>أمية: ماذا؟ عماذا تتحدث؟                      “Apa? Tentang apa yang kau bahas ini?”                      صفوان: أيها العبد، لماذا لا تقوم بإخبار أبي عن صديقك الجديد؟                      “Hai budak (mengarah pada Bilal), mengapa tak kau beritahu ayahku tentang teman barumu?”                      أمية: مستحيل، لا بد أنك مخطئ، لا وجود من الخوانة في بيتي. صحيح يا بلال؟ <u>تكلم! لقد اتهمك صفوان بالخيانة. هيا دافع عن نفسك!</u>  <u>قلت تكلم أيها العبد! إني أمنحك إذني بالكلام</u>                      “Tidak mungkin, kamu pasti salah, tidak mungkin ada pengkhianat dalam rumahku. Bukankah begitu Bilal? Bicaralah Bilal! Kamu dituduh Safwan berkhianat. Ayo pertahankan dirimu, bela dirimu! Bicaralah hai Bilal! Aku sudah mengizinkanmu berbicara”</p>	51. 54

Tabel 5. Implikatur Direktif “Memerintah”

Data tersebut merupakan data implikatur jenis direktif dengan fungsi memerintah. Gambar (1) dialog antara Bilal dan Safwan yang terjadi ketika Bilal meminta Safwan untuk tidak mengganggu adiknya lagi. Makna yang terkandung dalam ucapan Bilal tidak hanya memerintah, akan tetapi juga peringatan keras terhadap perlakuan Safwan yang mencoba untuk memanah Ghufairah dengan panahan dibantu oleh teman-temannya Safwan. Kalimat perintah dan peringatan tersebut terimplikasi dari ucapan Bilal “إياك أن تؤذيها”.

Gambar (2) merupakan percakapan yang terjadi antara Safwan dan Umayyah dan Bilal yang menjadi objek percakapan. Terdapat unsur perintah didalam dialog ketika Umayyah memerintahkan Bilal untuk melindungi dirinya dari tuduhan yang dilontarkan

Safwan kepada dirinya. Umayyah tidak percaya dengan perkataan anaknya sendiri hingga memaksa budaknya tersebut untuk mengakui bahwa apa yang dikatakan Safwan tidak benar. Dapat dipahami pada kalimat yang diutarakan Umayyah dan Safwan yang sama-sama mengarah pada Bilal. Ucapan Safwan lebih mengarah pada perintah untuk menyatakan kebenaran yang terjadi sebenarnya dengan teman baru Bilal mengarah pada Abu Bakr. Penggalan dialog dapat dilihat pada “أيها العبد، لماذا لا تقوم بإخبار أبي عن صديقك الجديد؟”. Kalimat perintah yang berbentuk kalimat tanya ini diutarakan Safwan di depan keramaian dengan tujuan khusus agar diketahui oleh ayahnya Umayyah. Dan kalimat perintah yang diutarakan Umayyah kepada Bilal mengandung makna ketidakpercayaan Umayyah pada apa yang dikatakan Safwan terhadap Bilal. Terdapat pada penggalan kalimat “تكلم! لقد اتهمك صفوان” “بالخيانة. هيا دافع عن نفسك! قلت تكلم أيها العبد! إني أمنحك إذني بالكلام”. Umayyah tidak percaya bahwa seorang budaknya yang teladan dapat mengkhianatinya.

b. Implikatur Direktif “Menasehati”

No	Cuplikan Gambar	Dialog	Menit
1		<p>أبو بكر: أيها الشاب الحياة أكرم مما تتخيل- لست هنا لأبيعك شيئاً</p> <p>“Nak, hidup lebih mudah dari apa yang kau bayangkan-aku disini bukan untuk berdagang”</p>	34. 08
2		<p>حمزة: تذكر! يمكنني أن أعلمك الاستعمالها، لكن أنت ما يقرر، أين و متى. العنف لا يحل دوما للخلافات، لا تدع أحد لإدفعك إلى حور معركة، يمكنك تفاديهها</p> <p>“Ingatlah! aku bisa saja mengajarkanmu berperang (menggunakan pedang), tetapi kamu yang memutuskan kapan dan dimana. Kekerasan tidak pernah menyelesaikan permasalahan. Jangan biarkan orang membuatmu memulai perkelahian, sebisa mungkin kau harus menghindarinya”</p>	68. 29

Tabel 6. Implikatur Direktif “Menasehati”

Data di atas merupakan dialog antara Bilal dan Abu Bakr pada gambar pertama dan Bilal dengan Hamzah pada gambar kedua. Gambar (1) merupakan ucapan Abu Bakr yang ditujukan pada Bilal tentang kehidupan. Bilal menggambarkan kehidupan begitu kejam karena dia memposisikan dirinya sebagai budak yang selalu ditindas dan tidak memiliki hak untuk berbicara. Dapat dipahami melalui ucapan Abu Bakr yang mencoba untuk menasehati Bilal yang merasa terpuruk sebagai seorang budak. Abu Bakr mencoba untuk menyadarkan Bilal bahwa dunia tidak menyeramkan sebagaimana yang ia pikirkan. Dan Abu Bakr juga mencoba untuk menyatakan atau memperjelas bahwa ceramah yang ditujukan pada Bilal sebelumnya bukan untuk memperjual-beli barangnya (karena Abu Bakr terkenal sebagai seorang saudagar kaya raya). Hal tersebut dapat ditemukan pada kalimat “أيها الشاب الحياة أكرم مما تتخيل- لست هنا لأبيعك شيئاً”.

Gambar (2) merupakan ucapan Hamzah yang ditujukan pada Bilal terkait penggunaan pedang. Bilal yang ingin mempelajari cara berpedang langsung menanyakan kesediaan Hamzah untuk mengajarnya. Hamzah menjawab permintaan dan pertanyaan Bilal dengan pertanyaan yang bermakna untuk menasehatinya dalam menggunakan pedang.

Hal tersebut dapat ditemukan pada penggalan kalimat dalam dialog “ذكر! يمكنني أن أعلمك” “الاستعمالها، لكن أنت ما يقرر، أين و متى”. Dari kalimat tersebut dapat dipahami bahwa Hamzah tetap ingin mengajari Bilal berpedang, tetapi dengan syarat Bilal harus memiliki niat yang baik dan baik dalam penggunaannya.

c. Implikatur Direktif “Bertanya”

No	Cuplikan Gambar	Dialog	Menit
1		<p>أبو بكر: عرضت مبلغا كبيرا مقابلا “Aku sudah menawarkan dengan harga yang tinggi”</p> <p>أمية: عالي جدا “Terlalu tinggi”</p> <p>أبو بكر: إذا ما سبب إحضاره إلى هنا؟ “Jadi, apa sebab kamu membawanya kemari? (tempat penyiksaan)”</p>	61. 55

Tabel 7. Implikatur Direktif “Bertanya”

Data di atas merupakan dialog antara Abu Bakr dan Umayyah berlatar tempat penyiksaan Bilal. Dapat dipahami melalui penggalan kalimat “إذا ما سبب إحضاره إلى هنا؟”. Pertanyaan yang diutarakan Abu Bakr kepada Umayyah tidak hanya bermakna pertanyaan, melainkan juga bermakna peringatan karena mereka telah melakukan transaksi jual beli. Abu Bakr heran dengan perlakuan Umayyah terhadap Bilal atas apa yang telah mereka janjikan. Ia telah membelinya, tapi apa alasan Umayyah membawa Bilal ke hadapan khalayak ramai? Dia tidak mendapatkan jawaban yang memuaskan dirinya.

d. Implikatur Direktif “Memperingatkan”

No	Cuplikan Gambar	Dialog	Menit
1		<p>أبو بكر: أحذرك، إذا سال قطرة من دمه، تم إلغاء الصفقة “Kuperingatkan kau! Jika darahnya mengalir walau satu tetes, maka kesepakatannya batal”</p> <p>أمية: سنرى “Kita lihat saja”</p>	64. 34

Tabel 8. Implikatur Direktif “Memperingatkan”

Data di atas merupakan dialog antara Abu Bakr dan Umayyah yang masih berlatar pada tempat penyiksaan Bilal. Dapat dipahami peringatan yang diutarakan Abu Bakr kepada Umayyah dengan penggalan kalimat “أحذرك، إذا سال قطرة من دمه، تم إلغاء الصفقة” merupakan peringatan keras. Hal tersebut ditekankan Abu Bakr dengan pembatalan transaksi jika mengalir darah Bilal dari penyiksaan ini. Dan ucapan Umayyah terhadap peringatan Abu Bakr bermakna menentang Abu Bakr bahwa hal tersebut tidak akan terjadi.

3) Implikatur Ekspresif

Implikatur ekspresif merupakan bentuk tindak tutur dengan fungsi mengungkapkan dan mengutarakan perasaan psikologis penutur terhadap suatu keadaan secara tersirat (Berti dkk., 2024). Adapun fungsi yang ditemukan dari implikatur ekspresif adalah berterima kasih, memuji, mengecam, meminta maaf dan mengejek.

a. Implikatur Ekspresif “Berterima Kasih”

No	Cuplikan Gambar	Dialog	Menit
1		<p>غفيرة: خذ! احتفظت لك بهذا                      “Ambillah (memberikan sebuah koin),                      aku menyimpannya untukmu”</p> <p>بلال: قطعة منها مفقودة                      “Ada bagian yang telah hilang (patah)”</p> <p>غفيرة: حم... مازلت أنتظر                      “Hmm, aku masih menunggu                      (menunggu ucapan terima kasih)”</p> <p>بلال: شكرا لك يا أختي الرائعة المذهلة                      “Terima kasih wahai saudariku yang                      luar biasa”</p>	05. 45

Tabel 9. Implikatur Ekspresif “Berterima Kasih”

Data di atas merupakan percakapan antara Bilal dan Ghufairah pada cuplikan awal film yang menampilkan mimpi buruk Bilal akan kehancuran desanya. Ghufairah menyambut pagi saudaranya dengan memberikan sekeping koin dirham yang diduplikannya dan diberikan khusus untuk saudara satu-satunya. Bilal lupa mengucapkan terima kasih dari apa yang adiknya lakukan dan perlu diingatkan oleh Ghufairah melalui pengkodean bahwa ia sedang menunggu “حم... مازلت أنتظر”. Setelah kode yang diucapkan Ghufairah kepada Bilal, barulah Bilal menyadari apa yang dimaksud saudaranya adalah ucapan terima kasih yang belum diucapkannya.

b. Implikatur Ekspresif “Memuji”

No	Cuplikan Gambar	Dialog	Menit
1		<p>أمية: سأخذه (يختار العبد)                      “Aku akan mengambilnya (menunjuk salah satu budak)”</p> <p>عقب: حقاً؟ معاني.. أحسنت الخيار. مكلف قليل، لكنني أعلم أن الالهة كريم معك يا عزيزي أمية...                      “Benarkah? Pilihan yang tepat. Agak sedikit mahal, tapi aku tahu bahwa dewa maha pemurah padamu wahai tuan Umayyah”</p>	15. 37
2		<p>سعد: تدهشني في كل مرة، تطير فيها عن ظهر ذلك الحصان. لا آمال أبدا                      “Kamu membuatku takjub setiap kali terbang dari punggung kuda. Aku sangat terhibur”</p> <p>بلال: إنها مرة ثالثة فقط، اليوم                      “Ini baru yang ketiga kalinya, hari ini”</p>	27. 56

Tabel 10. Implikatur Ekspresif “Memuji”

Data di atas pada gambar (1) merupakan dialog antara Okba dan Umayyah pada proses jual-beli budak yang dilakukan oleh Okba. Konteks pujian pada ucapan tersebut terdapat pada tuturan Okba yang memuji Umayyah karena ia telah membeli salah satu budak yang dijual olehnya. Pujian tersebut tidak sertam-merta pujian semata, melainkan juga menjilat petinggi-petinggi yang biasa dilakukan oleh orang-orang seperti okba ini. Ditambah lagi Okba meninggikan harga yang tidak seharusnya ditinggikan dan menyanjung lebih terhadap Umayyah karena ia tidak menawar harga budak tersebut. Hal tersebut diimplikasikan dalam tuturannya “لكنني أعلم أن الالهة كريم معك يا عزيزي أمية”.

Gambar (2) merupakan dialog antara Saad dan Bilal ketika mereka hendak memulai pelatihan sesuai minatnya, yaitu Saad dengan memanah dan Bilal dengan berkuda. Berlatar tempat di hamparan tanah luas yang dekat dengan toko buah apel dimana Saad melatih panahannya dengan memanah apel busuk dari pedagang tersebut. Ucapan yang dituturkan Saad untuk Bilal merupakan sebuah pujian karena ia merasa terhibur dengan kejatuhan Bilal dari kuda saat berlatih yaitu “تدهشني في كل مرة، تطير فيها عن ظهر ذلك الحصان. لا آمال أبد”. Jawaban Bilal terhadap pujian yang diutarakan Saad kepadanya merupakan pernyataan yang tidak merendahkan dirinya sendiri walau sebenarnya ia sudah malu dengan jumlah jatuhnya di hari yang sama.

c. Implikatur Ekspresif “Mengecam”

No	Cuplikan Gambar	Dialog	Menit
1		<p>تاجر: سيدي، جلبت أثمار التي طلبتها، أحضرها إلي فصرك أو إلي دكانك في السوق؟ “Tuanku, saya membawa berhala yang anda pesan, apakah dikirim ke rumah anda atau ke toko anda yang di pasar?” أمية: ما رأيك؟ في الدكان أيها العيلة. إن تأخرت مجددا لن أدفع “Apa menurutmu? Di toko lah bodoh. Jika telat lagi tidak akan aku bayar”</p>	16. 23
2		<p>بلال: سبق عن تحررت من قيودي “Aku sudah bebas dari rantaiku” أمية: هذا غريب، لأنني أرى أو لأن إلهك خفي يجعل أشياء تبدو غير مرية؟ “Ini aneh, karena aku melihatnya. Atau karena tuhanmu yang tidak terlihat sehingga menjadikan semuanya tidak terlihat?”</p>	59. 14

Tabel 11. Implikatur Ekspresif “Mengecam”

Data di atas merupakan dialog dengan jenis implikatur ekspresif dan fungsinya mengecam. Gambar (1) percakapan antara pembuat berhala dengan Umayyah. Umayyah kesal dengan keterlambatan yang dilakukan pedagang tersebut setiap kali pemesanan berhala yang dilakukannya. Kekesalan Umayyah dapat dipahami melalui ucapan yang dituturkan untuk pedagang tersebut dalam bentuk ancaman “إن تأخرت مجددا لن أدفع”. Dan juga dalam bentuk ejekan “في الدكان أيها العيلة” yang terkesan merendahkan pedagang tersebut. Padahal dibalik keterlambatannya kali ini adalah anak Umayyah sendiri yaitu Safwan. Penjual tersebut mencoba untuk meleraikan pertengkaran antar Bilal dan Safwan sehingga menyebabkan ia telat mengantar pesannya. Ia mencoba menyelamatkan dirinya dengan cerita tersebut di akhir percakapannya dengan Umayyah.

Gambar (2) merupakan dialog antara Umayyah dan Bilal pada masa penahanan penyiksaan sebelum akhirnya disiksa di depan umum. Dapat dipahami pada penggalan kalimat yang diucapkan Umayyah kepada Bilal “أو لأن إلهك خفي يجعل أشياء تبدو غير مرية?”. Dalam balutan kalimat tanya terkandung makna mengecam Umayyah yang geram pada jawaban Bilal yang tidak masuk akal. Percakapan antara Bilal dan Umayyah terjadi di tempat penyiksaan Bilal setelah ia mengakui keimanannya dan menentang Umayyah tuannya secara terang-terangan. Bilal tidak diberi makan dan minum, hal tersebut merupakan hukuman yang diberikan Umayyah kepada orang yang berkhianat terhadap dirinya.

d. Implikatur Ekspresif “Meminta Maaf”

No	Cuplikan Gambar	Dialog	Menit
1		<p>أبو بكر: إذا تهتم للصبياء متساوياً أكثر من الأثنام؟ قل لي، ألا تؤمن بوود الكهن؟</p> <p>“Jadi anda peduli pada seorang bocah pengemis lebih dari pada berhala? Katakan padaku, tidakkah kamu percaya pada janji-janji peramal?”</p> <p>بلال: أعتذر سيدي، أنا مجرد عبد، لا يفصح شيئاً</p> <p>“Saya minta maaf tuan, saya hanya seorang budak dan tidak memahami apapun”</p> <p>أبو بكر: لا تفصح؟ أو تفصح جيداً؟</p> <p>“Tidak memhami apapun? Atau memahaminya dengan baik?”</p> <p>بلال: لست كاهناً، أنت تاجر شهير - أبو بكر</p> <p>“Anda bukan seorang peramal, anda saudagar kaya raya-Abu Bakr”</p>	15. 37

Tabel 12. Implikatur Ekspresif “Meminta Maaf”

Data di atas merupakan dialog antara Abu Bakr dan Bilal setelah Bilal menyelamatkan seorang bocah pengemis dari mencuri. Awal mulanya Bilal mengira bahwa Abu Bakr adalah seorang peramal karena lokasi tersebut merupakan lokasi para peramal dan dekat dengan tempat penyembahan berhala. Bilal menyadari kesalahannya ketika ia berhadapan langsung dengan Abu Bakr dan mengenalinya sebagai saudagar kaya raya dan bukan peramal. Bilal bukan menanggapi pertanyaan Abu Bakr terkait keyakinannya pada berhala, melainkan ia meminta maaf merasa dirinya melampaui peramal yang seharusnya lebih mengetahui segalanya dibandingkan dirinya. Dapat ditemukan dalam penggalan dialog yang diucapkan Bilal kepada Abu Bakr karena salah telah menganggapnya sebagai seorang pendeta/dukun. Dan tuturan permintaan maaf diikuti dengan merendahkan dirinya sendiri karena ia seorang budak dan tidak memahami apapun. Hal tersebut dapat dipahami melalui kalimat “أعتذر سيدي، أنا مجرد عبد، لا يفصح شيئاً” yang mengimplikasi permintaan maafnya.

e. Implikatur Ekspresif “Mengejek”

No	Cuplikan Gambar	Dialog	Menit
1		<p>صفوان: أيام كان تفعل، السيد يلد سيديا. والعيد يلد عبدا</p> <p>“Aparun yang kamu lakukan, tuan akan melahirkan tuan dan budak akan melahirkan budak”</p>	36. 17

Tabel 13. Implikatur Ekspresif “Mengejek”

Data di atas merupakan ucapan Safwan yang dilontarkan untuk Bilal setelah Bilal diinterogasi oleh ayahnya Umayyah. Safwan merasa ia akan terus unggul dari pada Bilal dalam hal apapun karena kelas sosial antara keduanya berbeda. Dari ucapan Safwan dapat dipahami bahwa ia mencoba untuk membanggakan posisinya sebagai anak orang yang terhormat sedangkan posisi Bilal hanya seorang budak. Dapat dipahami melalui penggalan di atas bahwa Safwan mengejek kelas sosial dan posisi Bilal sebagai seorang budak yang rendah dan tak akan dapat melampaui posisinya sebagai anak tuan.

4) Implikatur Komisif

Implikatur komisif merupakan sebuah tindak tutur dengan fungsi mengikat penutur pada sejumlah tindakan yang akan dilakukan ketika waktu mendatang (Djara Kore dkk.,

2023). Adapun fungsi implikatur komisif yang ditemukan dalam film ini berupa fungsi menawarkan dan menjanjikan.

a. Implikatur Komisif “Menawarkan”

No	Cuplikan Gambar	Dialog	Menit
1		<p>بلال: سيدي كل هذا الكلام عن المساواة، مجرد أمالي ولا يعني لي شيئا. سيدي، واخفر خطابك لشخص قادر أن يشتري الشيء الذي تبيعه</p> <p>“Tuanku, segala pembahasan kita ini membahas tentang kesetaraan, dan sangat bertentangan dengan impianku saat ini karena tidak akan bermakna apapun terhadapku. Tuanku, simpanlah pidato penjualanmu pada orang yang akan dan mampu membeli daganganmu”</p>	33. 52
2		<p>بلال: نحن إخوة، نقاتل إخوة، ضع حدا بهذا، اخمد الدماء</p> <p>“Kita saudara dan saling membunuh antar saudara. Akhiri pertumpahan darah ini!” أمية: لست أخي يا عبد، هيا أريني ما لديك، أهكذا تعامل سيدك؟ ليكون هذا هو اليوم الذي يعريك من بعث</p> <p>“Kamu bukan saudaraku hai budak. Coba perlihatkan padaku apa yang kamu miliki? Apakah begitu caramu memperlakukan tuanmu? Biarkan hari ini menjadi hari penyadaran dari kesengsaraanmu”</p>	94. 50

Tabel 14. Implikatur Komisif “Menawarkan”

Data di atas merupakan gambaran dari film terhadap jenis implikatur komisif dengan fungsi menawarkan. Gambar (1) Bilal yang berdialog dengan Abu Bakr. Membahas tentang kesetaraan yang seharusnya dirasakan oleh setiap insan yang ada di dunia ini. Akan tetapi, Bilal merendah dan merasa kesetaraan tidak mungkin terjadi pada dirinya yang merupakan seorang budak. Ia tidak melihat akan adanya celah kesetaraan yang akan terjadi pada seorang budak, karena budak diperlakukan seenaknya oleh majikannya. Implikatur tawaran terjadi pada ucapan Bilal yang menyarankan untuk menyimpan pidatonya karena Bilal merasa Abu Bakr mengincar orang yang salah dalam berdagang. Bilal tidak memiliki uang untuk membeli barang dari saudagar kaya raya tersebut sebagaimana yang terdapat dalam konteks percakapannya “واخفر خطابك لشخص قادر أن يشتري الشيء الذي تبيعه”.

Gambar (2) merupakan percakapan antara Bilal dan Umayyah di medan peperangan ketika perang badar. Perang terjadi antara muslim dan musuhnya dengan jumlah kaum muslim sangat kecil dibandingkan musuhnya. Bilal berhadapan dengan Umayyah dan meminta Umayyah untuk menghentikan perang karena sudah terlalu banyak korban jiwa dari kedua belah pihak. Tujuan Bilal satu, yaitu menghindari penambahan korban jiwa diantara mereka yang terdapat dalam ucapannya “ضع حدا بهذا، اخمد الدماء”. Akan tetapi, tawaran Bilal ditanggapi dengan cemoohan Umayyah yang tidak menganggapnya sebagai seorang saudara, melainkan tetap akan menjadi seorang budak.

b. Implikatur Komisif “Menjanjikan”

No	Cuplikan Gambar	Dialog	Menit
1		صفوان: ما تشعر بهذا؟ أيها العبد، استسلم يا بلال.. سينتهي هذا كله. اطلب الغفران منّا. واقبل بناء سيادا دائما لك، واقبل هذه كالهتك التي حقيقية. كم إله هناك؟ تجد الحاد، أيها العبد... “Apa yang kamu rasakan wahai budak? Menyerahlah Bilal... akan berakhir semua ini. Mintalah permintaan maaf dari kami dan kami akan mengampunimu. Dan terimalah kami sebagai tuan abadimu. Dan terimalah ini (sambil menyusun beberapa berhala kecil) sebagai berhala sejatimu. Ada berapa tuhan disana? Kamu bisa menghitungnya”	63. 25

Tabel 15. Implikatur Komisif “Menjanjikan”

Data di atas merupakan tuturan yang diucap Safwan pada Bilal ketika sedang disiksa dengan batu besar di atas tubuhnya. Safwan menawarkan kepada Bilal untuk mengakhiri penyiksaan dan penderitaan yang dirasakan di depan khalayak ramai. Ia juga menjanjikan akan memaafkan dan mengakhiri penyiksaan ini jika iya menyerah. Hal tersebut dapat ditemukan pada penggalan kalimat “استسلم يا بلال”. Terdapat makna lain pada ucapan menjanjikan Safwan tersebut, yaitu makna mengancam yang dibalut dalam kalimat manis menjanjikan kenikmatan yang tidak akan terjadi.

5) Implikatur Deklaratif

Implikatur deklaratif merupakan jenis tindak tutur yang memiliki tujuan pragmatis dengan perwujudan suatu hal yang diimplikasikan melalui tuturan (Mustika & Sinaga, 2022). Adapun data fungsi dari jenis ini dalam film Bilal hanya terdapat satu, yaitu ketika Umayyah menghukum Bilal dengan cambuk melalui para prajuritnya.

a. Deklaratif “Menghukum”

No	Cuplikan Gambar	Dialog	Menit
1		أمية: إياك أن تنساها، خذوه! فاجلدوه! “Jangan berani kamu lupakan hal tersebut, bawa dia dan cambuklah!”	18. 12

Tabel 16. Implikatur Deklaratif “Menghukum”

Data di atas merupakan ucapan Umayyah yang diutarakan untuk budaknya yaitu Bilal. Umayyah mengecam dan mengancamnya jika hal tersebut terulang kembali. Kejadiannya terjadi setelah kejadian Safwan dan teman-temannya mengganggu Ghufairah. Padahal tidak terjadi apapun pada Safwan, akan tetapi hukuman tetap diberikan kepada Bilal karena telah mencoreng nama baik Safwan sebagai anak tuannya. Hukuman yang dirasakan Bilal adalah cambuk yang dilakukan oleh salah satu prajurit umayyah.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menekankan pentingnya memahami makna tersirat dalam dialog berdasarkan konteks percakapan, khususnya dalam film Bilal: A New Breed of Hero. Penggunaan implikatur dalam film ini memainkan peran penting dalam menyampaikan pesan yang mungkin tidak dinyatakan secara eksplisit. Berdasarkan hasil penelitian, dapat

disimpulkan bahwa terdapat beberapa dialog dalam film Bilal: A New Breed of Hero yang dikategorikan sebagai ujaran yang memiliki implikatur percakapan. Tuturan-tuturan tersebut mengisyaratkan makna lain secara tersirat, dan implikatur dalam film ini digunakan dalam konteks yang berbeda, sehingga makna yang didapatkan juga beragam.

Penelitian ini mengklasifikasikan data berdasarkan fungsi implikatur menurut teori tindak tutur ilokusi yang dikemukakan oleh Searle dan Austin. Dari data yang diperoleh, terdapat total 30 dialog yang mengandung implikatur ilokusi, yaitu asertif, direktif, ekspresif, komisif dan deklaratif. Setiap jenis implikatur tersebut memiliki fungsi yang beragam, sehingga peneliti menemukan makna yang implisit sesuai dengan konteks percakapan. Dengan demikian, implikatur percakapan dalam film ini berperan sebagai sarana untuk menyampaikan, menanggapi, memerintah maupun menolak suatu hal dengan cara yang lebih halus dan sopan. Penggunaan implikatur percakapan sebagaimana yang direpresentasikan dalam film ini juga dapat diterapkan dalam percakapan di kehidupan sehari-hari, menunjukkan bahwa implikatur memiliki peran penting dalam komunikasi untuk menyampaikan makna yang lebih dalam dan kaya.

## REFERENSI

- Ayman Jamal. (2018). Film Bilal: A New Breed of Hero. [https://drive.google.com/file/d/1-DWkpJrclCYmefFxEluLedU\\_4fEbHE\\_1/view?usp=drive\\_link](https://drive.google.com/file/d/1-DWkpJrclCYmefFxEluLedU_4fEbHE_1/view?usp=drive_link).
- Berti, A., Ambarita, T., Panggabean, M. F., & Marbun, L. M. (2024). Implikatur Ekspresif Pada Acara Lapor Pak “Kiky Ngeroasting Anies Baswedan.” *Jurnal Kolokasi*, 1(1). <https://doi.org/xxxxxxxxxxxxxxxxx>
- Djara Kore, K. D., Robot, M., & Budiman Jama, K. (2023). IMPLIKATUR DAN MAKNA DALAM CERITA RAKYAT KOLO MERABU DI SABU RAIJUA. *Bianglala Lingustika: Jurnal Linguistik*, 11(2), 52–56. <https://ejurnal.undana.ac.id/index.php/bianglala>
- Fahlevi, A. R., & Ainusyamsi, F. Y. (2019). Pelanggaran Prinsip Kerjasama dan Implikatur Percakapan dalam Film Ibrahim Khalilullah. *Hijai - Journal on Arabic Language and Literature*, 2(2), 1–17. <https://doi.org/10.15575/hijai.v2i2.6533>
- Faizah, A. R. N., & Rustono. (2017). Implikatur dalam Wacana Stand Up Comedy Indonesia Sesi 4 Dodit Mulyanto di Kompas TV. *Jurnal Sastra Indonesia*, 6(1). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi>
- Fauzi, A. I., Al-Muhammady, F. H., & Maki, A. (2020). Fenomena Implikatur Percakapan Dalam Film Animasi Salahuddin Al Ayyubi Perspektif Grice (Kajian Pragmatik). *SEMNASBAMA (International Conference of Students on Arabic Language) VI*.
- Firdausi, I. W. (2019). Implikatur percakapan dalam film 5 cm. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(4).
- Ghony, M. D., & Almanshur, F. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Ar-ruz Media.
- Habibah, S. U. (2022). Implikatur Percakapan dalam Film Animasi Qishotu Hayati AL-Imam AL-Bukhori. *Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 5(Vol 5 No 02 (2022)).
- Hardian, N. L. (t.t.). 6 Fakta Film Kartun Bilal bin Rabbah, Diangkat dari Kisah Nyata. 2019.
- Horn, L. R., & Ward, G. (2006). *The Handbook of Pragmatics (Blackwell Handbooks in Linguistics)*.
- Irma, C. N. (2019). Analisis Fungsi dan Bentuk Implikatur dalam Iklan Sprite: Kenyataan Yang Menyegarkan di Televisi. *Hasta Wiyata*, 2(2), 26–32. <https://doi.org/10.21776/ub.hastawiyata.2019.002.02.03>

- Islamiyah, N., & Utomo, A. P. Y. (2022). Implikatur Percakapan Antartokoh dalam Film Cek Toko Sebelah Karya Ernest Prakasa. *Prawara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1). <https://doi.org/10.20884/1.jpbsi.2022.3.1.4343>
- Mulyana. (2005). *Kajian wacana: Teori, metode dan aplikasi prinsip-prinsip analisis wacana*. Tiara Wacana Yogya.
- Mustika, T. P., & Sinaga, M. (2022). Implikatur dalam Wacana tentang Covid-19 di Media Sosial. *Madah: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 13(1). <https://doi.org/10.31503/madah.v13i1.368>
- Nurdiyantoro, B. (1995). Implikatur Percakapan (Sebuah Tinjauan Psikolinguistik). *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 14(1).
- Rachmawati, Y. (2023). Implikatur Tindak Tutur Direktif Pada Peribahasa Indonesia. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pembelajaran*, 18(32), 1–14. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jp3/article/view/22749/17020>
- Rahmah, D. A., & Pujiati, T. (2022). Implikatur Percakapan dalam Film “The Gift” Karya Hanung Bramantyo. *Deiksis*, 14(2), 97. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v14i2.10534>
- Rusminto, N. E. (2015). *Analisis wacana : Kajian teoritis dan praktis*. Graha Ilmu.
- Suryanti. (2020). *Pragmatik*. Lakeisya.
- Syafrian. (2022). Implikatur Percakapan Film Uwais Al-Qarni: Analisis Pragmatik. *Diwan: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 13(2), 132–151. <https://doi.org/10.15548/diwan.v13i2.714>
- Yule, G. (2014). *Pragmatics (kedua)*. Pustaka Pelajar.
- Zaim, M. (2014). *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural* (Ermanto, Ed.). Sukabina Press Padang.